

BAB III

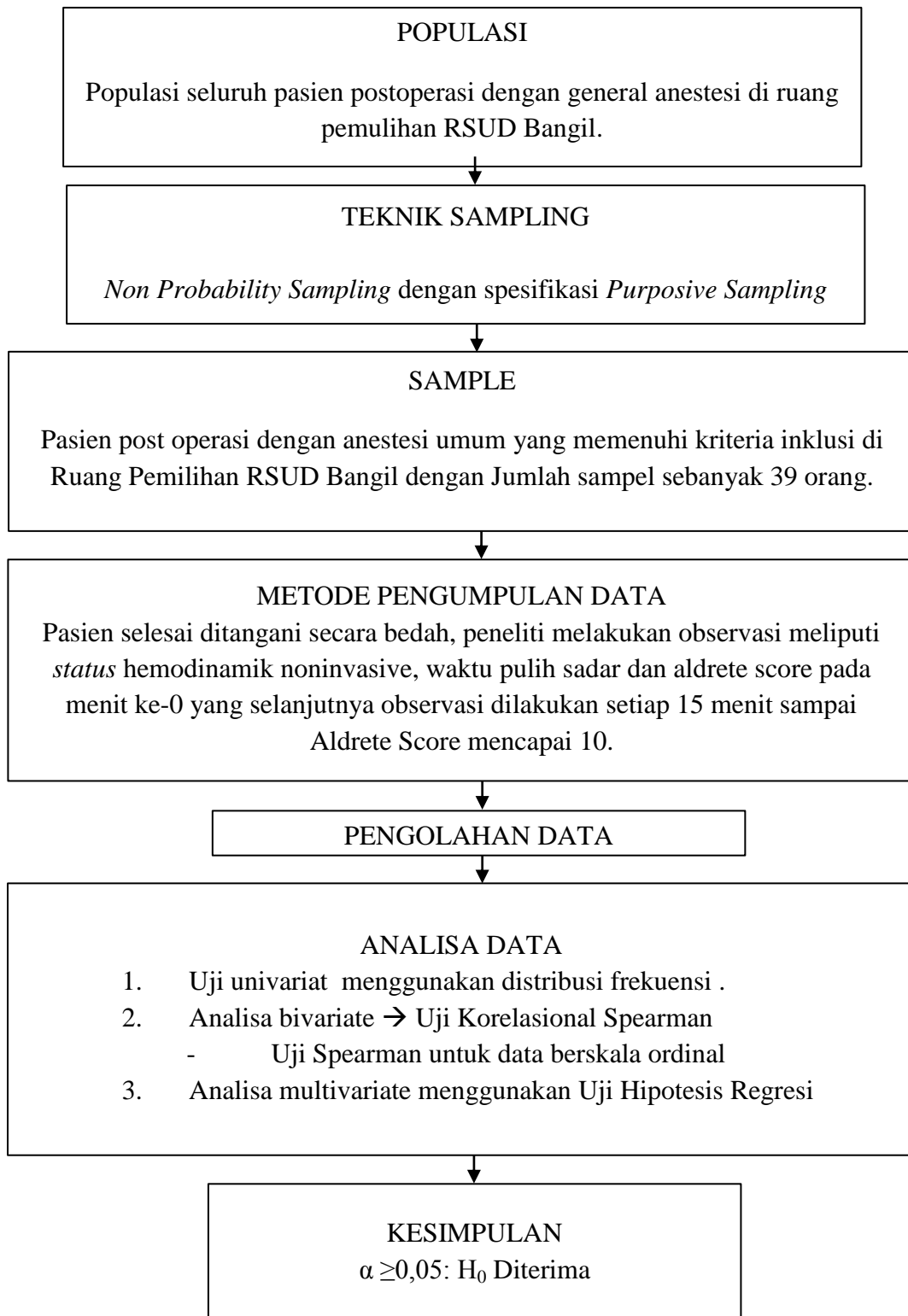
METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa factor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Menurut Nursalam (2017) Rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Pada rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variable. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada..

3.2 Kerangka kerja penelitian



Gambar 3.1 kerangka kerja pada penelitian “ Hubungan Status Hemodinamik Noninvasif Terhadap Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post operasi Dengan Anestesi Umum Di Ruang Pemulihan RSUD Bangil “

3.3 Populasi, Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Setiadi (2013) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasien post operasi yang menggunakan teknik *anestesi umum* di ruang pemulihan RSUD Bangil. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 November 2017 di RSUD Bangil dengan jumlah 394 orang pada 3 bulan terakhir (September – November 2017).

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan RSUD Bangil yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 November 2017 di RSUD Bangil dengan jumlah 394 orang pada 3 bulan terakhir (September – November 2017). Rata – rata populasi sebanyak 131 pasien perbulan. Jumlah sampel yang representatif dapat ditentukan dengan rumus yang telah ditentukan. Menurut Setiadi (2013) jika besar populasi ≤ 1000 , maka sampel bisa diambil 20 - 30%. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah

$$n = 30\% \times N$$

$n = 30\% \times 131$ (besar populasi pasien dalam satu bulan).

$n = 39$

Keterangan : n = besar sampel

N = besar populasi

Dalam pengambilan sampel, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 32 sampel yang memenuhi syarat. Dari 32 sampel tersebut terdapat beberapa data yang mempunyai distribusi data tidak normal maka peneliti hanya mengambil sample sebanyak 30 pasien.

Sampel harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan agar mencapai tujuan penelitian. Kriteria sampel dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti) adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013).

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- Pasien post operasi anesthesia umum jenis intubasi di Ruang Pemulihan RSUD Bangil.
- Pasien berusia 25 hingga 60 tahun
- Bersedia menandatangani *informed consent penelitian*

2. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

- pasien anesthesia umum post operasi bedah jantung atau *neurosurgery*
- pasien dengan penyakit jantung, penyakit paru, penyakit ginjal dan pasien *neurosurgery*.

- Pasien dengan obat diuretic selama 8 jam terakhir.
- tidak bersedia menandatangani *informed consent*

3.3.3 Sampling

Setiadi (2013) Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi untuk menjadi sampel dari populasi dapat mewakili populasi. Secara umum jenis sampling secara umum dibagi menjadi dua, yaitu probability sampling dan non probability sampling. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Sample pada penelitian ini adalah sebanyak 30 pasien di *Recovery Room* RSUD Bangil.

3.4 Variabel penelitian

Setiadi (2013) variable penelitian adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya. Dalam terminologi metodologik, dikenal beberapa macam variable penelitian. Macam- macam penelitian dapat dibedakan antara lain variable bebas, variable tergantung, variable moderator, variable control, dan variable perancu.

3.4.1 Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Variable independent adalah variable yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi

variabel lain (Setiadi 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah status hemodinamik noninvasif

3.4.2 Variabel Tergantung (*variabel dependent*)

Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tergantung sering disebut sebagai variabel akibat, variabel output, variabel efek, variabel terpengaruh, variabel terikat, atau variabel tergantung (Setiadi 2013). Dalam penelitian ini variabel tergantungnya adalah waktu pulih sadar.

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel 3.1 *Definisi Operasional*

No	Variabel	Definisi	Indicator	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Pengukuran status hemodinamik Noninvasif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan Laju pernapasan Pemeriksaan Rata – rata hasil pengukuran laju pernapasan pada responden post operasi dengan anestesi umum yang diukur setiap 15 menit sekali hingga responden mencapai nilai 8 pada aldrete score di ruang pemulihan. 	Penilaian respirasi <ul style="list-style-type: none"> • Hipoventilasi jika jumlah frek. Nafas > 16 x/mnt • Normal : jika jumlah frek. Nafas 16 – 24 x/menit • Hiperventilasi : jika jumlah frek. Nafas <24x/mnt 	1. Arloji (jam) atau stopwatch 2. Lembar Observasi	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Hipoventilasi jika jumlah frek. Nafas > 16 x/mnt • Normal : jika jumlah frek. Nafas 16 – 24 x/menit • Hiperventilasi : jika jumlah frek. Nafas <24x/mnt

	Variabel	Definisi	Indicator	Alat Ukur	Skala	Skor
		<ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan Tekanan darah Pengukuran Rata – rata hasil tekanan darah sistolik dan diastolic pada responden post operasi dengan anestesi umum yang 	Penilaian sistolik dan diastolic Sistolik : Hipotensi : >120 mmHg Normal : 120 – 139 mmHg Hipertensi : <140 mmHg Diastolik : Hipotensi : < 60 mmHg Normal : 60 -90 mmHg Hipertensi : >90 mmHg	1. Sphignomanometer 2. Cuff dan pompa 3. Stetoskop 4. Lembar observasi	Ordinal	Sistolik : Hipotensi : >120 mmHg Normal : 120 – 139 mmHg Hipertensi : <140 mmHg Diastolik : Hipotensi : < 60 mmHg Normal : 60 -90 mmHg Hipertensi : >90 mmHg
		<ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan perfusi serebral Pengukuran Perubahan status tingkat kesadaran dinilai melalui GCS (<i>Glasscow Scale</i>) setiap 15 menit sekali hingga responden mencapai nilai 8 pada aldrete score di ruang pemulihan. 	Di nilai melalui tingkat kesadaran : <ul style="list-style-type: none"> Dikatakan koma jika nilai GCS < 8 Waspada jika nilai GCS ≤ 12 Normal jika nilai GCS 13 - 15	<ul style="list-style-type: none"> Lembar observasi Lembar GCS 	Ordinal	a. Koma jika nilai GCS < 8 b. Waspada jika nilai GCS ≤ 12 Normal jika nilai GCS 13 – 15

2.	Pengukuran Waktu pulih sadar	Pengukuran Waktu antara responden masuk recovery room sampai mencapai stabilitas post operasi yang akan diukur dengan menggunakan Aldrete Score setiap 15 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dalam menit 2. Jumlah nilai yang diperoleh berdasarkan pemantauan aktivitas, respirasi, sirkulasi, kesadaran, saturasi O₂ 	Alat dan bahan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Stopwatch 2. Aldrete score 	Rasio	<ol style="list-style-type: none"> 1. dikatakan cepat jika < 30 menit 2. normal jika 30 – 60 menit 3. terlambat jika > 60 menit
----	------------------------------	---	--	---	-------	--

3.6 Tempat dan waktu penelitian

3.6.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di ruang pemulihan RSUD Bangil

3.6.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan 14 Maret – 13 April 2018

3.7 Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Instrumen Penelitian

Mustafa (2013) Dalam pengambilan data dibagi menjadi dua kelompok data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek penelitian). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Untuk pengumpulan data tersebut diperlukan alat pengukur yang disebut dengan instrumen.

Instrumen merupakan segala macam alat bantu yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengukuran variabel (Mustafa, 2013). Dalam pengukuran variabel yang bersifat ilmiah sudah tersedia instrumen yang valid atau standar dalam penelitian seperti timbangan, sphynomamometer, meteran, stopwatch, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi

1. Lembar informasi penelitian dan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*) untuk responden
2. Lembar observasi untuk dokumentasi selama di ruang pemulihan

3. Lembar pengukuran warna urine untuk observasi ekskresi urine
4. *Bedside monitor* untuk mengobservasi tekanan darah, nadi, respirasi, dan saturasi oksigen
5. *Stopwatch* untuk mengukur waktu
6. Tabel *Aldrete Score* untuk menilai pulih sadar
7. Tabel Penilaian GCS (*Glasgow Coma Scale*) untuk menilai tingkat kesadaran.
8. Standart Operasional Prosedur (SOP) untuk pedoman penggunaan *bedside monitor*.

3.7.2 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi adalah suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indra (mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran) (Mustafa 2013). Adapun dalam pelaksanaannya ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti dalam pengambilan data yaitu :

1. Persiapan
 - a. Pada tahap ini dilakukan pemilihan lahan penelitian dan pengurusan ijin penelitian kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini dilakukan di RSUD Bangil
 - b. Mengadakan studi pendahuluan tentang penelitian yang dilakukan.
 - c. Persetujuan dari Komite Etik

2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pada tahap ini peneliti menentukan populasi yang menjadi subjek penelitian, yaitu semua pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan RSUD Bangil.
 - b. Menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat.
 - c. Menjelaskan kepada pasien ataupun keluarga yang bersangkutan atau yang mewakili tentang tujuan, pelaksanaan, teknik pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan.
 - d. Melakukan pendekatan kepada pasien untuk dimintai kesediaannya menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*.
 - e. Melakukan observasi tentang status hemodinamik *Noninvasif* yang sudah ditentukan oleh peneliti pada saat pasien di ruang pemulihan.
 - f. Mencatat hasil yang didapatkan pada lembar observasi.
 - g. Melakukan pengolahan dan analisa data.
 - h. Menyajikan data hasil penelitian

3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Metode Pengolahan Data

Menurut Setiadi (2013) pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

Dalam pengolahan data ada beberapa langkah yang harus dilakukan yang dibagi menjadi 6 tahap yaitu :

1) *Editing*/memeriksa

Adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Untuk menghindari pekerjaan pengulangan maka sewaktu penyebaran instrumen, agar peneliti dapat memperkirakan akan terjadinya kerusakan atau tidak kembalinya instrumen sebanyak 10 %, dengan telah diperkirakan ini sewaktu menyebarkan instrumen kita lakukan penambahan 10 % untuk menutup jika terjadi kekurangan tersebut.

2) Memberi tanda kode/koding

Adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kegunaan koding sendiri adalah agar mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3) *Processing*

Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program computer. Ada bermacam – macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu paket program yang sudah umum digunakan untuk entry data adalah paket program SPSS atau window.

4) Cleaning

Pembersihan data/cleaning data adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry data ke computer.

3.8.2 Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah mengadakan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara status hemodinamik Noninvasif terhadap waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihsan RSUD Bangil

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang dianalisa menggunakan analisis univariat meliputi usia, jenis kelamin, dan diagnose medis, lama anesthesia, laju pernafasan, kualitas perfusi serebral, haluaran urin, dan tekanan darah. Hasil yang diperoleh berupa frekuensi pada masing – masing kategori. Selanjutnya frekuensi dijadikan persentasi dengan rumus sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi

$\sum f$ = total frekuensi

Hasil persentase diinterpretasikan sebagai berikut .

100%	= seluruhnya
76% -99%	= hampir seluruhnya
51%-75%	=sebagian besar
50%	= setengahnya
25%-49%	= hampir setengahnya
1%-24%	= sebagian kecil
0%	= tidak satupun

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate digunakan untuk menganalisis hubungan antara 2 variabel yaitu status hemodinamik noninvasi dan waktu pulih sadar. Dalam penelitian ini analisis bivariate menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 23 dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Uji yang digunakan pada penelitian bivariate ini adalah uji korelasi. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. Uji korelasi spearman digunakan jika variabel memiliki skala numerik ordinal atau ordinal ordinal. Tujuan uji untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari status hemodinamik dan masa pulih sadar. Hasil uji selanjutnya dilakukan analisa sebagai berikut.

2. Membandingkan nilai signifikansi (p-value) yang tercantum sebagai sig. (2-tailed) dengan α (0,05).
 - a. Jika nilai signifikansi (p-value) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara status hemodinamik dengan masa pulih sadar
 - b. Jika nilai signifikansi (p-value) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan antara status hemodinamik dengan masa pulih sadar
3. Menganalisa nilai uji korelasi spearman (dilambangkan r) untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara status hemodinamik dengan masa pulih sadar.
 - a. Jika nilai r bertanda positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi status hemodinamik, semakin lama masa pulih sadar.
 - b. Jika nilai r bertanda negatif menunjukkan arah hubungan yang negatif antara kedua variabel. Artinya semakin status hemodinamik, semakin cepat masa pulih sadar.
 - c. Nilai r selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan antara status hemodinamik dengan masa pulih sadar.
 - 0,00 – 0,199 = sangat rendah
 - 0,20 – 0,399 = rendah
 - 0,40 – 0,599 = cukup
 - 0,60 – 0,799 = kuat

- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

3. Uji multivariate

Analisis multivariate digunakan untuk menganalisis hubungan antara lebih dari 2 variabel bebas berskala numeric atau kategorik dengan satu variabel terikat berskala numerik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status hemodinamik noninvasif yang terdiri dari laju pernapasan, perfusi cerebral, haluaran urin, dan tekanan darah sedangkan variabel terikatnya adalah waktu pulih sadar. Dalam penelitian ini analisis variabelnya menggunakan uji regresi. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut :

1. Analisis regresi yaitu menguji sejauh mana pengaruh status hemodinamik non invasive yang terdiri dari laju pernapasan, perfusi cerebral, haluaran urin, dan tekanan darah terhadap masa pulih sadar secara bersama-sama menggunakan uji F. kriteria penggunaan uji F ;
 - a. Menganalisa signifikansi persamaan regresi dilihat dari nilai Fhitung pada kolom ANOVA dibandingkan dengan Ftabel .
 - b. Apabila nilai Fhitung < Ftabel maka H0 diterima
 - c. Apabila nilai Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak
2. Menganalisa pengaruh masing – masing variabel bebas secara parsial menggunakan uji t dengan kriteria :
 - a. Apabila nilai thitung < ttabel maka H0 diterima

b. Apabila nilai thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak

3. Membuat persamaan regresi dengan melihat kolom Coefficientsa.

Persamaan regresi dapat ditulis dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$

Dimana

a = konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi

X_1 = laju pernapasan

X_2 = tekanan darah

X_3 = perfusi serebral

X_4 = haluaran urine

X_5 = elektrokardiogram

Y = waktu pulih sadar

4. Mengevaluasi kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan $\text{adj } R^2$. Jika dijumpai R Square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R Square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X dan Y . semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

3.9 Penyajian data

Setiadi (2013) Penyajian data merupakan bagian yang memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Penyajian data harus disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan mudah dimengerti. Cara penyajian data yang sering digunakan adalah secara tulisan/narasi (textular), table atau daftar (tabular), atau secara grafik/diagram.

3.10 Etika penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi klien sebagai responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat surat pengantar dari institusi Program Studi D-IV Keperawatan Minat perioperative politeknik kesehatan kemenkes malang kemudian menyerahkan kepada direktur RSUD bangil untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan, kemudian peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Menurut Nursalam (2011) etika penelitian mencakup Beneficence, respect human dignity, dan right to justice, sebagai berikut:

3.10.1 Prinsip Manfaat (Beneficence)

- a. bebas dari penderitaan yaitu penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subyek, khususnya menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi atau responden dalam penelitian harus dijauhkan dari keadaan yang merugikan atau tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa untuk partisipasinya dalam penelitian dan informasi

yang telah diberikan, tidak dipergunakan dalam berbagai macam hal-hal yang dapat atau berpotensi merugikan subyek dalam berbagai bentuk macam apapun.

- c. Risiko (*benefit ratio*) yaitu peneliti harus berhati – hati mempertimbangkan risiko, keuntungan yang berakibat terhadap subyek pada tahap tindakan.

3.10.2 Prinsip menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut atau tidak ikut dalam penelitian, menjadi responden (*right to self determination*) yaitu subjek diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau berakibat pada kesembuhan, jika mereka seorang pasien.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan perlindungan dari perlakuan atau tindakan yang diberikan (*right to full disclosure*) yaitu seorang peneliti harus menerangkan atau memberikan penjelasan secara rinci dan serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada subyek.
- c. Lembar persetujuan (*Inform Consent*) yaitu subyek harus mendapatkan informed perihal penelitian secara lengkap terutama tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas memilih untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3.10.3 Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*right in fait treatment*) yaitu subek harus diperlakukan adil dan baik dalam penelitian sebelumnya, selama dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian dan

juga tanpa adanya diskriminasi, apabila mereka tidak bersedia atau juga dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*) yaitu subjek mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta data yang diberikan atau diperoleh harus dirahasiakan, untuk itu sangat perlu adanya tanpa nama/tidak ada nama responden (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*). Untuk menjaga kerahasiaan, menjamin keselamatan subyek penelitian dan peneliti menyediakan *Informed Consent*.